

# STUDI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 SIDOARJO

Aprilia Faniati  
Suci Rohayati

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRACT

The feasible teaching materials on the based of Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) which is used in learning process will help teacher and student in the learning process. This study aims to determine what teaching materials are used and the reasons teacher using it, the feasibility of the teaching materials used assessed the feasibility of the component based on the content, presentation, language, and graph, and the student's responses to teaching materials used in teaching accounting SMA Negeri 3 Sidoarjo. The data collection method uses documentation, interview, and questionnaire. The results of this study indicate that teacher use teaching materials are text books and worksheets. Teacher used it because the content of the book has been matching with SK/KD on the syllabus to get the goal of learning process. Phibeta textbook is very feasible for being used as teaching material in learning process, while Viva Pakarindo worksheet is feasible for being used as teaching material in learning process. student's responses to teaching materials worksheets is agree with the use of the teaching materials.

**Keywords :** *teaching materials, feasibility, student's responses*

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, Pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui berbagai kebijakan salah satunya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemberlakuan KTSP memberikan hak kewenangan sekolah, khususnya guru dalam membuat rencana kegiatan pembelajaran mulai dari pemilihan model yang akan digunakan dan perangkat pembelajaran. Salah satu

bagian dari perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah bahan ajar.

Widodo & Jasmadi (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Menurut Prastowo (dalam Lestari, 2013), fungsi bahan ajar adalah sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Selain itu, melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar sehingga tercapai prestasi belajar siswa yang baik.

Bahan ajar juga diperlukan dalam penyampaian materi akuntansi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulansari pada tahun 2011, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang”. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh dari penggunaan modul terhadap prestasi belajar siswa, terbukti dari hasil t-Test:Two-Sample Assuming Equal Variances yang menunjukkan thitung (5,166) > ttabel(1,668).

Melihat pentingnya peran bahan ajar dalam pembelajaran, maka perlu memperhatikan kelayakan bahan ajar yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu bahan ajar digunakan. Sehingga bahan ajar juga memiliki standar tersendiri untuk dijadikan sarana dalam proses pembelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kriteria kelayakan bahan ajar antara lain: (1) memperhatikan komponen kelayakan isi, (2) memperhatikan komponen kelayakan kebahasaannya, (3) memperhatikan komponen penyajian, (4) memperhatikan komponen kegrafikan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muslimin pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX Dengan Pendekatan Tematik”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berupa buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut adalah bahan ajar berupa buku teks yang digunakan menjadikan Bahasa Indonesia menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif produktif. Dengan demikian, siswa

lebih mudah untuk memahami dan mengaplikasikan kompetensi dasar yang dipelajari. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa buku teks sebagai bahan ajar tersebut mempunyai dampak yang baik dalam pembelajaran.

Bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran akan sangat membantu pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua bahan ajar layak sesuai kriteria yang ditetapkan BSNP. Penelitian oleh Muljono (2007) saat ini, buku teks pelajaran masih sangat beragam kualitasnya. Masih banyak buku teks pelajaran yang belum dinilai dan memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Jamaludin (2011) mengungkapkan keadaan buku teks di Indonesia, di samping tingkat kepadatan materi yang tinggi, buku teks sekolah Indonesia menyimpan cacat isi (*content*) yang mendasar. Kelemahan buku-buku teks yang banyak beredar setidaknya mencakup lima hal, yaitu isi, bahasa, desain grafis, metodologi penulisan, dan strategi indexing. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai penggunaan dan kelayakan bahan ajar yang digunakan

dalam proses pembelajaran materi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan judul “Studi Tentang Penggunaan Bahan Ajar Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sidoarjo”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sidoarjo dan mengapa guru menggunakan bahan ajar tersebut? (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar yang digunakan? dan (3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar yang digunakan?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sidoarjo dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut. (2) Mengetahui kelayakan bahan ajar yang digunakan. (3) Mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan.

### **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengacu pada standar nasional pendidikan terutama standar isi dan

standar kompetensi lulusan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berupa penguasaan siswa terhadap seperangkat kompetensi tertentu (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang digunakan) dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam Mulyasa (2007) disebutkan bahwa KTSP merupakan satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Secara garis besar, KTSP memiliki enam komponen seperti yang diungkapkan oleh Lestari (2013) antara lain sebagai berikut: (1) visi dan misi satuan pendidikan, (2) tujuan pendidikan satuan pendidikan, (3) menyusun kalender pendidikan, (4) struktur muatan KTSP, (5) silabus, dan (6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Bahan Ajar**

Prastowo (2012) menyatakan pemahaman bahan ajar sebagai segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sedangkan

menurut Majid (2008) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Widodo & Jasmadi (dalam Lestari, 2013) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar mempunyai beragam bentuk dan jenisnya. Seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2012) bahan ajar diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya. Menurut bentuknya, Majid (2008) menyebutkan bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak, contohnya buku dan lembar kerja siswa (LKS). Menurut Lestari (2013) buku merupakan bahan tertulis berupa lembaran dan dijilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang berlaku yang kemudian akan digunakan oleh siswa. Contohnya : buku teks pelajaran karena buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum berlaku. Buku disusun dengan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku

dan daftar pusaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran. Pemilihan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar perlu memperhatikan substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa, penjelasan dalam materi lengkap (definisi, klasifikasi, rangkuman dan sebagainya), kalimat jelas dan singkat, padat pengetahuan dan memiliki sekuensi yang jelas secara keilmuan, kebenaran materi bisa dipertanggungjawabkan, runtut dan sistematis, penampilan fisik buku menarik dan menimbulkan motivasi dalam membaca, buku dapat diperoleh di toko-toko buku dengan mudah. Disamping buku teks, terdapat bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (dalam Lestari, 2013) LKS yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Pemilihan LKS sebagai bahan ajar perlu memperhatikan substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa sesuai dengan kurikulum, terdapat pernyataan tentang kompetensi dasar siswa yang harus dicapai, dilengkapi petunjuk bagi pendidik, memiliki daya pikat terutama dari segi penyajian, tulisan, tugas-tugas, harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar, kalimat singkat dan jelas, runtut dan sistematis, dapat dibeli di pasaran, substansi materi dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa.

Sebuah bahan ajar yang baik juga harus memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) antara lain meliputi : (1) komponen kelayakan isi seperti kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan (*curiosity*) dan perluasan wawasan dengan butir materi lain yang relevan. (2) komponen kelayakan penyajian seperti teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran dan koherensi dan runtutan alur pikir. (3) komponen kelayakan bahasa seperti kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dan komunikatif. (4) komponen kelayakan kegrafikan seperti ukuran buku, desain bagian kulit buku, desain bagian isi, dan kualitas kertas.

Bahan ajar mempunyai fungsi yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (dalam Lestari, 2013) fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan

pembelajaran kelompok. Bahan ajar dalam pembelajaran klasikal berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar) dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Bahan ajar dalam pembelajaran individual berfungsi sebagai media utama dalam pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, dan penunjang media pembelajaran individual lainnya. Bahan ajar dalam pembelajaran kelompok berfungsi sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri, sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Tinjauan Materi Akuntansi**

Effendi (2009) memberikan definisi akuntansi dari berbagai sumber. *American Accounting Association (AAA)* mendefinisikan akuntansi adalah proses

mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* adalah akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan suatu transaksi keuangan dalam satuan moneter hingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat berguna bagi beberapa pihak yang membutuhkan.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya tidak menjual barang tetapi menjual jasa kepada masyarakat yang membutuhkannya. Contoh perusahaan jasa adalah: jasa komunikasi, jasa hiburan, jasa perbengkelan, jasa penginapan, jasa konsultasi dan profesi, jasa angkutan, dan lain-lain (Hery, 2011). Akuntansi mempunyai peranan yang penting terhadap kegiatan

perusahaan termasuk perusahaan jasa. Informasi akuntansi perusahaan dihasilkan melalui suatu proses akuntansi. Proses tersebut berjalan secara terus menerus dan berulang kembali sehingga merupakan suatu arus berputar (siklus). Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan, sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Inilah yang disebut siklus akuntansi. Menurut Hery (2011) siklus akuntansi (*accounting cycle*) merupakan proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis serta menjurnal transaksi dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan.

Jadi, siklus akuntansi adalah suatu proses pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dimulai dengan terjadinya transaksi transaksi yang dicatat dan dikumpulkan secara sistematis melalui tahap-tahap mulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, kertas kerja atau neraca lajur, kemudian menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jadi dalam penelitian ini

akan memberi deskripsi atau menggambarkan mengenai jenis bahan ajar yang digunakan dan alasan guru menggunakannya, kelayakan bahan ajar dan respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang akan dikuantitatifkan atau diolah dalam bentuk persentase kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 130 Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo, yaitu kelas XI IPS yang terdiri dari dua kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah seluruh siswa dari dua kelas tersebut adalah 70 siswa atau keseluruhan populasi karena populasi tergolong sedikit atau kurang dari 100 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan teknik sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar angket yang terdiri dari angket telaah ahli dan angket respon siswa. Teknik yang diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain dokumentasi, wawancara dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini antara lain (1) teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah teknik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap hal yang diteliti mengenai bahan ajar apa saja yang digunakan dan alasan mengapa memakai bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Hasil tersebut diperoleh dari proses wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. (2) Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai kelayakan bahan ajar dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang diperoleh setelah ahli mengisi lembar angket yang telah diberikan oleh peneliti. Data hasil angket tentang kelayakan bahan ajar akan dinilai dengan memberikan skor pada hasil jawaban. Skor pada lembar angket telaah ahli menggunakan Skala Likert skala 4 dengan kriteria skor 4 jika dinilai sangat layak, skor 3 jika dinilai layak, skor 2 jika dinilai tidak layak dan skor 1 jika dinilai sangat tidak layak. Hasil angket yang menggunakan skala

likert di atas dapat dianalisis dengan cara:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100 \%$$

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan Skala Likert dengan kriteria berikut :

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Telaah Ahli**

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 25 %	Sangat Tidak Layak
26 % - 50 %	Tidak Layak
51 % - 75 %	Layak
76 % - 100 %	Sangat Layak

Sumber : Diolah oleh Peneliti (dengan adaptasi dari Widoyoko, 2012)

(3) Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai respon terhadap penggunaan bahan ajar tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui respon siswa diperoleh dari lembar angket respon siswa dengan skor Skala Likert skala 4 dengan kriteria skor 4 jika dinilai sangat setuju, skor 3 jika dinilai setuju, skor 2 jika dinilai tidak setuju dan skor 1 jika dinilai sangat tidak setuju. Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang siswa terhadap bahan ajar menggunakan Skala Likert dengan kriteria berikut :

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Siswa**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>
0 % - 25 %	Sangat Tidak Setuju
26 % - 50 %	Tidak Setuju
51 % - 75 %	Setuju
76 % - 100 %	Sangat Setuju

Sumber : Diolah oleh Peneliti (dengan adaptasi dari Widoyoko, 2012)

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sidoarjo bernama Dra. Sunarmi, M.M., bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sidoarjo berbentuk bahan ajar cetak yang berupa buku teks dan LKS yang berasal dari penerbit dan tidak menyusun bahan ajar sendiri. Buku teks berasal dari penerbit Phibeta, sedangkan LKS dari penerbit Viva Pakarindo. Guru tidak menyusun bahan ajar sendiri, padahal bahan ajar yang disusun sendiri oleh guru dapat lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa karena sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan buku teks dan LKS tersebut sebagai bahan ajar, guru tidak sampai mengecek kelayakan bahan ajarnya seperti yang telah distandarkan oleh BSNP dengan empat komponen seperti kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Guru hanya melihat dari kelengkapan isi atau materi dan kesesuaian SK/KD dalam silabus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti guru hanya sebatas memperhatikan komponen kelayakan isi, sedangkan untuk hal penyajian, bahasa, kegrafikan tidak diperhatikan. Sesuai teori yang dijelaskan oleh Prastowo dalam pemilihan buku teks dan LKS untuk dijadikan bahan ajar, guru hanya memperhatikan substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa sesuai dengan kurikulum dan tidak memperhatikan hal-hal lain seperti kalimat yang jelas ataupun penampilan bahan ajar yang menarik.

Kelayakan bahan ajar dinilai penelaah dari dua Ahli yaitu dua Dosen dari bidang pendidikan dan akuntansi. Sebagai Penelaah I yaitu Dr. Luqman Hakim, S.Pd., M.SA. dan Penelaah II yaitu Drs. H. Hartojo, M.M. Kelayakan bahan ajar buku teks dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Buku Teks**

KD	Komponen Kelayakan				Jumlah
	Isi	Penyajian	Bahasa	Kegrafikan	
1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	77,08 %	83,93 %	100 %	90,74 %	87,22 %
2. Menafsirkan persamaan akuntansi	81,94 %	85,71 %	100 %	87,04 %	86,24 %
3. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	84,72 %	89,29 %	100 %	87,04 %	87,36 %
4. Mencatat transaksi/ dokumen dalam jurnal umum	81,25 %	85,71 %	100 %	87,04 %	86,10 %
5. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	82,64 %	86,61 %	100 %	87,04 %	86,52 %
6. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	86,11 %	86,61 %	100 %	87,04 %	87,22 %
7. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	86,11 %	86,61 %	100 %	87,04 %	87,22 %
Jumlah	82,84 %	86,35 %	100 %	87,57 %	86,84 %
Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat diketahui bahwa seluruh KD dalam buku teks tersebut mempunyai kriteria kelayakan yang sama yaitu sangat layak. Secara keseluruhan dari KD 1 hingga KD 7, kelayakan isinya sebesar 82,84 % atau termasuk dalam kriteria sangat layak. Isi dari buku teks dikatakan sangat layak karena uraian materi dalam buku teks sudah sangat sesuai dengan SK dan KD, keakuratan dan kemutakhiran materi yang sangat baik, dan dapat mendorong

keingintahuan (*curiosity*) serta perluasan wawasan dengan butir materi lain yang relevan di dalamnya sudah sesuai dengan butir komponen kelayakan isi.

Kelayakan penyajian dari KD 1 hingga KD 7 sebesar 86,35 % atau termasuk dalam kriteria sangat layak. Penyajian buku teks juga dikatakan sangat layak karena teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran untuk melibatkan peserta didik dan koherensi atau runtutan alur pikir dalam buku teks tersebut sudah

sangat baik atau sangat layak sesuai standar BSNP.

Kelayakan bahasa dari KD 1 hingga KD 7 sebesar 100 % atau termasuk dalam kriteria sangat layak. Bahasa dalam buku teks dikatakan sangat layak karena bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik atau menggunakan kalimat yang sederhana dan juga komunikatif.

Kelayakan kegrafikan dari KD 1 hingga KD 7 sebesar 87,57 % atau termasuk dalam kriteria sangat layak. Komponen kegrafikan dinilai sangat layak karena komponen kelayakan kegrafikan yang meliputi ukuran buku dengan butir ukuran fisik buku, desain bagian kulit buku, desain bagian isi dan kualitas kertas sesuai standar kelayakan kegrafikan BSNP.

Secara keseluruhan dari kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan dari KD 1 hingga KD 7 buku teks Phibeta tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak dengan besar persentase 86,84 %. Kriteria sangat layak diperoleh karena buku teks tersebut sudah sangat sesuai dengan komponen maupun butir komponen kelayakan yang dimaksud mulai dari

kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks Phibeta yang dijadikan bahan ajar sudah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran, namun perlu juga diperhatikan bahwa buku teks tersebut masih mempunyai kekurangan. Salah satunya mengenai kutipan yang ada dalam buku, bahwasannya tidak dilakukan pengutipan pada isi buku sesuai saran perbaikan yang ditulis oleh penelaah. Pengutipan dengan rujukan yang jelas merupakan bagian dari pendukung penyajian dan merupakan butir komponen dari kelayakan penyajian yang distandarkan BSNP. Buku teks ini juga masih menggunakan materi yang tidak mengikuti perkembangan teori akuntansi saat ini yaitu *IFRS (International Financial Reporting Standards)* sehingga dapat dikatakan materi yang kurang mutakhir.

Bahan ajar yang lainnya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Kelayakan tiap KD dari Lembar Kerja Siswa (LKS) Viva Pakarindo. Kelayakan bahan ajar buku teks dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Buku Teks**

KD	Komponen Kelayakan				Jumlah
	Isi	Penyajian	Bahasa	Kegrafikan	
1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	66,67 %	63,39 %	95,83 %	67,82 %	67,84 %
2. Menafsirkan persamaan akuntansi	70,14 %	63,39 %	95,83 %	68,75 %	69,10 %
3. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	68,06 %	60,71 %	95,83 %	68,75 %	68,26 %
4. Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	69,44 %	63,39 %	95,83 %	67,36 %	68,12 %
5. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	68,06 %	63,39 %	95,83 %	68,75 %	68,68 %
6. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	72,22 %	63,39 %	95,83 %	68,75 %	69,52 %
7. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	72,22 %	63,39 %	95,83 %	68,75 %	69,52 %
Jumlah	69,54 %	63,01 %	96 %	68,42 %	68,72 %
Kriteria	Layak	Layak	Sangat Layak	Layak	Layak

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat dilihat bahwa seluruh KD dalam LKS tersebut mempunyai kriteria kelayakan yang sama yaitu layak. Kelayakan isi dari KD 1 hingga KD 7 sebesar 69,54 % atau termasuk dalam kriteria layak. Isi dari LKS dikatakan layak karena uraian materi dalam LKS sudah sesuai dengan SK dan KD, keakuratan dan kemutakhiran materi yang baik, dan dapat mendorong keingintahuan (*curiosity*) serta perluasan wawasan dengan butir materi lain yang relevan di dalamnya sudah sesuai dengan butir komponen kelayakan isi.

Kelayakan penyajian dari KD 1 hingga KD 7 sebesar 63,01 % atau termasuk dalam kriteria layak. Penyajian LKS juga dikatakan layak karena teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran untuk melibatkan peserta didik dan koherensi atau runtutan alur pikir dalam buku teks tersebut sudah baik atau layak sesuai standar BSNP.

Kelayakan bahasa dari KD 1 hingga KD 7 sebesar 96 % atau termasuk dalam kriteria sangat layak. Bahasa dalam LKS dikatakan sangat layak karena bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan

peserta didik atau menggunakan kalimat yang sederhana dan juga komunikatif.

Kelayakan kegrafikan dari KD 1 hingga KD 7 sebesar 68,42 % atau termasuk dalam kriteria layak. Komponen kegrafikan dinilai layak karena komponen kelayakan kegrafikan yang meliputi ukuran buku dengan butir ukuran fisik buku, desain bagian kulit buku, desain bagian isi dan kualitas kertas sudah sesuai standar kelayakan kegrafikan BSNP.

Secara keseluruhan dari kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan dari KD 1 hingga KD 7 LKS Viva Pakarindo tersebut termasuk dalam kriteria layak dengan persentase 68,72 %. Kriteria layak diperoleh karena buku teks tersebut sudah sesuai dengan komponen maupun butir komponen kelayakan yang dimaksud mulai dari kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKS Viva Pakarindo yang dijadikan bahan ajar sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran, namun masih perlu juga diperhatikan LKS tersebut masih mempunyai kekurangan. Seperti saran dari penelaah, LKS tersebut berisi materi yang kurang mendalam dibandingkan dengan buku teks dan juga mengandung soal yang kurang bervariasi seperti tidak adanya contoh

soal diskusi. Kedalaman materi dan cakupan jenis soal latihan termasuk dalam komponen kelayakan isi yang distandarkan oleh BSNP yang masih perlu diperbaiki. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini juga masih menggunakan materi yang tidak mengikuti perkembangan teori akuntansi saat ini yaitu *IFRS (International Financial Reporting Standards)* sehingga dapat dikatakan materi yang kurang mutakhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks Phibeta yang dipilih guru untuk dijadikan bahan ajar sudah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 86,84 %. Lembar Kerja Siswa (LKS) Viva Pakarindo yang dipilih guru untuk dijadikan bahan ajar materi akuntansi juga sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 68,72 % atau termasuk dalam kriteria layak.

Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar LKS**

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase Respon Siswa (Kriteria)
1.	Bahan ajar yang digunakan oleh guru menarik untuk dipelajari Siswa dapat	63,57 % (Setuju)
2.	membaca tulisan dalam bahan ajar dengan jelas Gambar dalam	71,07 % (Setuju)
3.	bahan ajar dapat memperjelas materi Penggunaan bahan ajar	67,14 % (Setuju)
4.	memberi motivasi siswa untuk belajar akuntansi Penggunaan bahan ajar	68,57 % (Setuju)
5.	membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan Penggunaan bahan ajar	70,36 % (Setuju)
6.	akuntansi membantu siswa dalam mengerjakan soal latihan	73,57 % (Setuju)
	Jumlah	69,05 % (Setuju)

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, respon siswa terhadap bahan ajar LKS yang digunakan menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan respon dari 70 siswa terhadap bahan ajar LKS yang digunakan yaitu 1160 dan jika dipersentasekan menjadi 69,05 % atau

termasuk dalam kriteria setuju bahwa bahan ajar LKS yang digunakan menarik untuk dipelajari, tulisan dalam bahan ajar LKS tersebut dapat dibaca dengan jelas, gambar yang ada dalam bahan ajar dapat memperjelas materi, penggunaan bahan ajar mampu memberi motivasi bagi siswa untuk belajar dan memahami materi akuntansi yang diajarkan, serta membantu siswa dalam mengerjakan soal latihan.

Menurut Widodo & Jasmadi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bahan ajar agar mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran. Dari hasil respon siswa dapat diketahui bahan ajar yang digunakan oleh guru menarik untuk dipelajari, tulisan dalam bahan ajar dapat dibaca dengan jelas dan gambar dalam bahan ajar dapat memperjelas materi. Hal ini juga sesuai dengan komponen kelayakan kegrafikan yang terdapat dalam standar kelayakan oleh BSNP.

Penggunaan bahan ajar yang memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan dan membantu dalam mengerjakan soal latihan merupakan komponen kelayakan isi dan penyajian

dalam standar kelayakan oleh BSNP. Hal ini juga sesuai yang dijelaskan oleh Prastowo bahwa bahan ajar mempunyai fungsi sebagai media utama dalam pembelajaran, juga sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.

Penggunaan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar juga termasuk komponen kelayakan dalam standar kelayakan oleh BSNP yaitu komponen kelayakan bahasa. Seperti yang dijelaskan oleh Prastowo bahwa bahan ajar mempunyai fungsi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dirancang sedemikian rupa. Respon siswa menunjukkan bahwa siswa setuju dengan penggunaan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Sehingga dari respon siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan setuju terhadap penggunaan bahan ajar LKS yang digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3

Sidoarjo antara lain adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dari penerbit Viva Pakarindo dan Buku Teks dari penerbit Phibeta. Alasan guru memilih LKS dan buku teks tersebut adalah materi di dalamnya yang sesuai dengan silabus dan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Buku teks Phibeta yang dijadikan bahan ajar sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Sedangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Viva Pakarindo yang dijadikan bahan ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Respon siswa menunjukkan bahwa siswa setuju dengan bahan bahan ajar LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

### **Saran**

Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan berupa buku teks dan LKS, sebaiknya guru menyusun bahan ajar sendiri sebagai pendamping buku teks dan LKS agar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan mengikuti perkembangan teori akuntansi saat ini yaitu *IFRS (International*

*Financial Reporting Standards*) karena materi yang ada di dalam kedua bahan ajar tersebut tidak mengikuti perkembangan teori akuntansi saat ini.

*Kompetensi.* Padang : Akademia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan. (Online), (<http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/uploads/2012/03/Akuntansi1.zip> diakses pada tanggal 13 Februari 2013).
- BSNP. 2006. *Buletin BSNP*. (Online), Vol. 2, No. 1, ISSN 0126-4605, (<http://bsnp-indonesia.org> diakses pada tanggal 24 April 2013).
- Effendi, Rizal. 2009. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta : Semesta Media.
- Hery. 2011. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bandung : ALFABETA.
- Jamaludin. 2011. *Rekonstruksi Buku Teks Sekolah*. (Online), (<http://imsakjakarta.wordpress.com/2011/01/23/rekonstruksi-buku-teks-sekolah/> diakses pada tanggal 25 April 2013).
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis*
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. 2011. Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Smp Kelas Ix Dengan Pendekatan Tematik. *Jurnal Bahasa, Sastra, & Budaya*, (Online), Vol. 1, No. 2, ISSN 2088-6020 ([http://repository.ung.ac.id/files/22/2/analisis\\_buku\\_teks\\_bahasa\\_indonesia\\_untuk\\_smp\\_kelas\\_ix\\_dengan\\_pendekatan\\_tematik.pdf](http://repository.ung.ac.id/files/22/2/analisis_buku_teks_bahasa_indonesia_untuk_smp_kelas_ix_dengan_pendekatan_tematik.pdf), diakses 23 Februari 2013).
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wulansari, Wahyu. 2012. Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol.1, No.1, (<http://jurnal-online.um.ac.id>, diakses 23 Februari 2013).

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.